



### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1)</sup>Sari Mujiani <sup>2)</sup>Elly Soraya <sup>3)</sup>Sasmita Yuliatwati

<sup>1)2)3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Islam As-Syafi'iyah

Email: <sup>1)</sup>sarimujiani.feb@uia.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Firm size* dan *Sustainability Report* terhadap *Abnormal Return* Saham. Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Firm size* diukur menggunakan total asset, dan *sustainability report* diukur menggunakan GRI G4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* pada tahun 2014-2018 dengan 7 perusahaan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Analisa data menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham. Sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham. *Sustainability Report* pada aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham, pada aspek lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham, pada aspek sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham

**Kata kunci:** *Abnormal Return, Profitabilitas, Firm Size, dan Sustainability Report*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, Firm Size, and Sustainability Report on the Abnormal Return Stock. Profitability in this study is the Return on Equity (ROE), Firm size is measured by using Asset total, and sustainability report is measured by using GRI G4. The sample used in this study were state-owned companies Mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and published sustainability reports in 2014-2018 with 7 sample companies using purposive sampling method. Data Analysis Method uses panel data regression analysis. Based on the results, it shows that the Profitability (ROE) have a positive effect on the Abnormal Return Stock of the Financial Statements. The Firm Size have a negative effect on the Abnormal Return Stock of the Financial Statements. Sustainability report on economy aspect takes positive effect significantly to the stock abnormal return, on environment aspect takes negative effect significantly to the stock abnormal return, on social aspect takes positive effect not so significant to the stock abnormal return*

**Keywords:** *Abnormal Return, Profitability, Firm Size, and Sustainability Report*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat penghubung antara investor dengan perusahaan, melalui perdagangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan sebagainya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 1995, Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Menurut Hartono (2017: 29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi, pasar modal merupakan suatu cara perusahaan untuk mempertahankan modal dalam kurun waktu yang panjang yaitu dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Dalam pasar efisien penaksiran harga saham tidak dapat dilihat dari catatan harga sebelumnya, melainkan berdasarkan informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Pasar efisien diuji menggunakan *abnormal return*. Pasar dinyatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar memperoleh *return* yang *abnormal* dalam jangka waktu yang lama. (Hartono, 2017 : 667)

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Atau dengan kata lain *return abnormal* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Dimana *return* ekspektasi merupakan *return* yang diestimasikan. (Hartono, 2017 : 667)

Pada analisis keuangan rasio yang digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return* adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015:80) Profitabilitas adalah rasio pengukuran yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan, yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian Amalia, dkk. (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham, namun berbeda dengan hasil penelitian Permana (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Kemudian juga berbeda dengan penelitian Ulfah dan Paramu (2017), Alawiah (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

*Firm size* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return* saham. *Firm size* adalah ukuran suatu perusahaan. Dimana perusahaan dibagi menjadi tiga bagian perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai aset yang dimiliki. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga perusahaan tersebut. Dalam penelitian Rokhimah (2018), Bakhtiar (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham tetapi berbeda dengan penelitian Hatmoko (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Pada penelitian Siti Zahra Alawiah (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *abnormal return* adalah *sustainability report*. *Sustainability Report* merupakan suatu laporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Setiap perusahaan memiliki kewajiban membuat *sustainability report* untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Akis, 2012). Dalam penelitian Prayosho dan Hananto (2013) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budiman dan Supatmi (2009) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Pada penelitian Andrey Orlando Gultom (2017) menemukan bahwa *Sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.

## 1.2. Masalah

Dalam pasar efisien penaksiran harga saham tidak dapat dilihat dari catatan harga sebelumnya, melainkan berdasarkan informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Pasar efisien diuji menggunakan

*abnormal return*. Pasar dinyatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar memperoleh *return* yang *abnormal* dalam jangka waktu yang lama.

### 1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Portofolio

Menurut Adler, 2012:21, Portofolio adalah konsep seorang investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang bisa dilakukan lebih dari satu perusahaan. Investor bisa memiliki antara dua deposito dan saham, deposito dan obligasi, dan saham. Portofolio tidak saja melakukan investasi pada dua instrumen investasi tetapi juga pada dua deposito, dua saham, atau dua obligasi, yang dapat diartikan sebagai portofolio di dalam (*within*) instrumen. Adapun investor akan selalu memilih tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah. Karena pada dasarnya ketika seorang investor melakukan investasi, mereka akan mencari keuntungan yang tinggi, tetapi mereka tidak ingin mendapatkan resiko yang tinggi. Pada teori portofolio mengatakan penempatan aset yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian *return* dan risiko dari portofolio tersebut (Manurung, 2012:2.12).

### 2.2. Return Saham

Menurut Wardiyah (201: 150) saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan dengan membeli saham, pembeli memiliki sebagian perusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk Persero Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan (Hatmoko, 2016: 26)

### 2.3. Abnormal Return

*Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang harus diestimasikan Dengan demikian *abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasian (Hartono, 2017: 667). Menurut Samsul, (2006) dalam Hatmoko (2016) jenis-jenis *abnormal return* dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

#### 1) *Abnormal Return* (AR)

*Abnormal return* terjadi pada setiap jenis saham seperti selisih antara *return* aktual dan *return* ekspektasi yang dihitung secara harian. Dengan dihitung per hari, maka dalam suatu *window period* dapat diketahui *abnormal return* tertinggi atau terendah dan dapat juga diketahui pada hari ke berapa reaksi paling kuat terjadi pada masing-masing jenis saham. Kebocoran informasi yang mengakibatkan *abnormal return* yang muncul pada masa sebelum suatu peristiwa terjadi akan tampak dalam grafik *abnormal return* setiap jenis saham.

#### 2) *Average Abnormal Return* (AAR)

*Average abnormal return* adalah rata-rata dari *abnormal return* dari semua jenis saham yang sedang dilakukan dianalisis secara per hari. Jadi ada AAR hari-1, AAR hari-2. dan seterusnya. AAR mampu menunjukkan reaksi dengan hasil sangat kuat, baik secara positif maupun secara negatif dari keseluruhan jenis saham pada hari tertentu selama *window period*.

3) *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

*Cummulative Abnormal Return* merupakan kumulatif harian *abnormal return* dari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya untuk setiap jenis saham. *Cumulative abnormal return* periode sebelum dari suatu peristiwa terjadi akan dibandingkan dengan *cummulative abnormal return* selama periode sesudah peristiwa terjadi. Dengan melakukan perbandingan tersebut kita dapat mengetahui jenis saham yang paling berpengaruh baik positif maupun negatif selama suatu periode.

4) *Cummulative Average Abnormal Return (CAAR)*

*Cummulative abnormal return* adalah kumulatif harian *average abnormal return* mulai dari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya. Dari grafik *average abnormal return* harian ini dapat diketahui kecenderungan kenaikan atau penurunan yang terjadi selama *window period*, sehingga dampak positif atau negatif dari peristiwa tersebut terhadap keseluruhan jenis saham yang diteliti juga dapat diketahui.

## 2.4. Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:114) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjual, aktiva, laba dan modal sendiri.

## 2.5. Firm Size

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan atau organisasi, dimana parameter yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil suatu perusahaan adalah total aset, penjualan, nilai saham. (Hatmoko, 2016)

*Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Nopianti, 2015)

## 2.6. Sustainability Report

Menurut *Word Business Council for Sustainable Development* dalam Aksi (2012) *Sustainability reporting* atau laporan berkelanjutan memiliki definisi sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial kepada pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal.

## III. METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *firm size*, dan *sustainability report* yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan, data diambil dari tahun 2014-2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan, namun tidak semua perusahaan sektor pertambangan yang akan diteliti, melainkan perusahaan yang diteliti

harus memenuhi syarat yang telah ditentukan, sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penarikan sampel tersebut sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2014-2018
- 2) Perusahaan yang melaporkan secara konsisten laporan *sustainability report* selama periode 2014-2018

### 3.1. *Abnormal Return Saham*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return Saham*. Menurut Hartono (2017: 667) *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. Selisih *return* positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan, sedangkan selisih *return* negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan. (Yulia dan Wahidahwati, 2013). *Abnormal return* di rumuskan sebagai berikut:

$$RTNi.t = Ri.t - E [Ri.t]$$

Keterangan:

**RTNi.t** : *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

**Ri.t** : *Return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

**E [Ri.t]** : *Return* ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

*Return* ekspektasi dihitung menggunakan model *Market – Adjusted Model* hal ini dikarenakan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Penggunaan Model *Market – Adjusted Model* agar tidak diperlukan menghitung periode estimasi untuk membuat model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar. Dengan rumus Hartono (2017 : 668):

$$E [Ri.t] = Rmt$$

Keterangan:

**E [Ri.t]** : *Return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

**Rmt** : *Return* indeks pasar pada periode ke-t

**IHSG** : Indeks harga saham gabungan

*Rmt* dapat dihitung dengan rumus:  $Rmt = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$

### 3.2. *Profitabilitas*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri\ (Ekuitas)}$$

### 3.3. Firm Size

Dalam penelitian ini, *Firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Nopianti, 2015). Investor pada dasarnya akan lebih percaya ada perusahaan yang memiliki *size* yang besar, dikarenakan perusahaan dengan *size* yang besar dapat menghasilkan laba yang lebih baik dan perputaran uang perusahaan meningkat dibandingkan dengan perusahaan dengan *size* yang kecil. Sehingga *return* yang diharapkan oleh investor dapat tercapai. Dan secara otomatis *abnormal return* juga akan menghasilkan hasil yang baik. Hatmoko (2016). *Firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Felicia (2019):

**Logaritma Natural Dari Total Aset (*Ln Assets*)**

### 3.4. Sustainability Report

Sesuai dengan peraturan GRI, *sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), perhitungan *sustainability report disclosure index* menggunakan variabel *dummy* sesuai dengan penelitian Ramadhani (2015) dalam Kamila (2018), yaitu:

- Skor 1: jika perusahaan mengungkapkan item pada *sustainability reporting* berdasarkan GRI-G4 *Guidelines*.  
 Skor 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada *sustainability reporting* berdasarkan GRI-G4 *Guidelines*.

Setelah pengungkapan *sustainability reporting* dinilai berdasarkan daftar Index, maka jumlah skor akhir akan dihitung dengan menjumlahkan skor dari pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan dibagi dengan pengungkapan yang seharusnya dilakukan, dengan rumus sebagai berikut:

$$SDRI = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- SDRI** : *Sustainability Reporting Disclosure Index*  
 **$\sum x$**  : Total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel  
**n** : Jumlah item dalam GRI G4

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Abnormal Return* Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas mempengaruhi *abnormal return* saham secara positif signifikan dengan tingkat. Temuan empiris ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham sesuai dengan penelitian Permana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Amalia, Arfan dan Shabri (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham. Kemudian juga berbeda dengan penelitian Ulfa dan Hadi (2017), Alawiah (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal*

*return* saham. *Return on equity* merupakan salah satu cara agar dapat menghitung atas *return* yang didapatkan atau *return* yang dikembalikan kepada para investor dalam satu periode. Ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang bagus. Perusahaan tersebut akan lebih konsisten dalam memberikan *return* pada pemegang saham. Ketika calon investor atau pemangku kepentingan lainnya yang memiliki keinginan untuk berinvestasi, *return on equity* merupakan salah satu dasar untuk menjadi pertimbangan dalam menanamkan modal. Karena pada dasarnya investor menginginkan *return* yang tinggi. Hasil profitabilitas yang baik akan menjadi informasi yang positif bagi investor dan akan mempengaruhi *abnormal return* saham yang mengarah pada *abnormal return* yang positif.

#### 4.2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Abnormal Return* Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel *firm size* mempengaruhi *abnormal return* saham secara negatif signifikan. Temuan empiris ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *firm sizes* secara parsial berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alawiah (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return saham*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rokhimah (2018) dan Bakhtiar (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Juga berbeda dengan Hatmoko (2016) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Namun Juga berbeda dengan penelitian Nopianti, (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. *Firm size* adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan tolak ukur total aset, Investor pada dasarnya akan lebih percaya ada perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi, dikarenakan perusahaan dengan total aset yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih baik dan perputaran uang perusahaan lebih cepat dalam satu periode dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang rendah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *firm size* yang tinggi memiliki pengaruh negatif signifikan pada *abnormal return* saham. Karena dapat memungkinkan ketika perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi, pada saat pembagian *return* yang diperoleh perusahaan dalam satu periode kepada investor atau pemangku kepentingan lainnya tidak sesuai dengan ekspektasi *return* yang diharapkan. Kemungkinan melihat ukuran perusahaan yang besar, investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi, tapi perusahaan yang besar juga memiliki total liabilitas yang tinggi yang dapat mengakibatkan *return* saham yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi.

#### 4.3. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Abnormal Return* Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* dengan aspek ekonomi (EC) mempengaruhi *abnormal return* saham secara positif signifikan, ketika suatu perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* pada semua kategori ekonomi dengan terbuka dan transparan hal ini memberikan sinyal positif terhadap pasar. Dari hasil sinyal yang positif ini memungkinkan menarik minat para investor atau para pemangku kepentingan lainnya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan hasil ini kategori ekonomi mempengaruhi arah *abnormal return* saham menjadi positif. Adapun aspek lingkungan (EH) mempengaruhi *abnormal return* saham secara negatif signifikan, ketika terjadinya kerugian terhadap lingkungan perusahaanlah yang memiliki tanggung jawab untuk menutupi kerugian. Hal ini mengakibatkan investor kurang mempercayai *sustainability report*, dikarenakan investor memiliki ekspektasi yang tinggi untuk *return* yang didapatkan ketika perusahaan melakukan pelaporan secara menyeluruh, namun ketika

akhir periode hasil yang diperoleh oleh investor tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. *Return* yang harusnya meningkat harus menurun dengan adanya penggantian kerugian perusahaan. Kemudian, untuk aspek sosial (SO) mempengaruhi *abnormal return* saham secara positif tidak signifikan, Hal ini akan positif untuk keadaan sosial sekitar perusahaan karyawan maupun masyarakat, namun berbeda dengan pandangan investor yang memiliki tujuan awal mendapatkan *return* yang tinggi mengakibatkan aspek sosial berpengaruh ke arah positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Pada penelitian ini *sustainability report* berpengaruh ketika melakukan pengujian pada setiap aspek. Yaitu pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Supatmi (2009) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Temuan empiris ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *sustainability report* secara parsial berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2014-2018. Berbeda dengan penelitian Gultom (2017) yang menyatakan bahwa *Sustainability reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *abnormal return* Saham. Berbeda dengan penelitian Prayosho dan Hari (2013) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

## V. PENUTUP.

### 5.1. Kesimpulan

Profitabilitas yang diprosikan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham, hal ini menunjukkan bahwa ketika calon investor atau pemangku kepentingan lainnya yang memiliki keinginan untuk berinvestasi, *return on equity* merupakan salah satu dasar untuk menjadi pertimbangan dalam menanamkan modal. Karena pada dasarnya investor menginginkan *return* yang tinggi. Hasil profitabilitas yang baik akan menjadi informasi yang positif bagi investor dan akan mempengaruhi *abnormal return* saham yang mengarah pada *abnormal return* yang positif. Adapun *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *abnormal return* saham, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *firm size* yang tinggi memiliki pengaruh negatif signifikan pada *abnormal return* saham. Karena dapat memungkinkan ketika perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi, pada saat pembagian *return* yang diperoleh perusahaan dalam satu periode kepada investor atau pemangku kepentingan lainnya tidak sesuai dengan ekspektasi *return* yang diharapkan. Kemungkinan melihat ukuran perusahaan yang besar, investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi, tapi perusahaan yang besar juga memiliki total liabilitas yang tinggi yang dapat mengakibatkan *return* saham yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi. *Sustainability report* memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham, yaitu melalui penjabaran aspek. Pada aspek ekonomi *sustainability report* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham, pada aspek lingkungan *sustainability report* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *abnormal return* saham, pada aspek sosial *sustainability report* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham, hal ini menunjukkan ketika terjadinya kerugian terhadap lingkungan perusahaanlah yang memiliki tanggung jawab untuk menutupi kerugian. Hal ini mengakibatkan investor kurang mempercayai *sustainability report*, dikarenakan investor memiliki ekspektasi yang tinggi untuk *return* yang didapatkan ketika perusahaan melakukan pelaporan secara menyeluruh, namun ketika akhir periode hasil yang diperoleh oleh investor tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. *Return* yang harusnya meningkat harus menurun dengan adanya penggantian kerugian perusahaan.

## 5.2. Saran

Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perlu melakukan peningkatan *return* dengan cara memanfaatkan peluang ataupun sumber daya yang mampu menyokong keberhasilan tujuan perusahaan. Kemudian perusahaan juga harus mulai melakukan *sustainability report* dengan konsisten dan mulai melakukan semua aspek-aspek yang telah di atur oleh GRI. Karena investor kini mulai memperhatikan *sustainability report* selain laporan keuangan. Menjadikan referensi untuk lebih memperhatikan informasi-informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report*, yang memiliki aspek yang sangat bagus seperti menjelaskan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Karena dalam melakukan bisnis selain menghasilkan keuntungan untuk diri sendiri, ada baiknya juga menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar, dan ragam hayati. Dapat melakukan penelitian dengan objek penelitian serupa, diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya untuk dapat meningkatkan R-Square sehingga dapat memperlihatkan dengan jelas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk objek penelitian dapat diubah menjadi perusahaan pada jenis lain seperti properti, *real estate*, otomotif dan lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akis, A. R. (2012) Pengaruh Pengumuman Indonesia *Sustainability Reporting Awards (ISRA)* terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Penerima Penghargaan ISRA 2009-2010). Universitas Diponegoro.
- Alawiah, S. Z. (2017) Pengaruh Pengungkapan *CSR dan Informasi Keuangan* terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2011-2015). Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Algifari (2015) *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. 3rd edn. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amalia, R., Arfan, M. and Shabri, S. (2014) ‘Pengaruh Laba , Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap *Abnormal Return* Saham (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek pada periode 2011-2012)’, 3(1), pp. 124–132.
- Bakhtiar, R. T. (2016) ‘Pengaruh Laba akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Abnormal Return* Saham (Studi Empiris pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek pada periode 2013)’, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1–6.
- Basuki and Prawoto (2016) *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Ekananda, M. (2014) *Analisis Data Time Series*. Malang: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felicia and Susanto, S. (2019) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Informasi Laba Kebijakan Dividen, dan *Leverage* Terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)’, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), pp. 372–380.
- Ghozali, I. (2014) *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. and Ratmono, D. (2017) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. and Porter, C. (2012) *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 5th edn. Jakarta: Salemba Empat.

- Gultom, A. (2017) Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Pengumuman *Employee Stock Option Plan* dan Informasi Laba Akuntansi Terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Universitas Negeri Jakarta.
- Hartono, J. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hatmoko, F. W. (2016) Analisis Pengaruh Arus Kas, *Leverage* dan *Fize Size* terhadap *Abnormal Return Saham* (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek pada periode 2012-2014). Universitas Negeri Yogyakarta.
- IDX (2019) *SAHAM*. Available at: <https://www.idx.co.id/produk/saham/> (Accessed: 12 September 2019).
- Kamila, S. (2018) Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap *Abnormal Return* dengan Nilai Perusahaan sebagai Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Manurung, A. H. (2012) *Teori Investasi Konsep dan Empiris*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Nopianti, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Resiko Perusahaan Terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Realestate* di Bursa Efek pada Periode 2011-2013), *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Permana, S. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Abnormal Return* Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi di Bursa Efek pada periode 2010-2014), *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), pp. 12–27.
- Prayoso, I. S. and Hari, H. (2013). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Abnormal Return Saham (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek pada periode 2011-2012), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), pp. 1–12.
- Rafsanjani, H. (2017). *Rekam Jejak Sejarah Pertambangan di Indonesia*. Available at: <https://newswantara.com/sejarah/rekam-jejak-sejarahpertambangan-di-indonesia> (Accessed: 20 October 2019).
- Rahman, S. R. (2017). Perbedaan *Abnormal Return*, Volume dan Harga Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia *sustainability Report Award* (ISRA) (Studi Pada Perusahaan Pemenang Tahun 2012-2016), Universitas Bandar Lampung.
- REDAKSI (2018) *Ini Definisi Laporan Keberlanjutan*. Available at: <https://majalahcsr.id/ini-definisi-laporan-keberlanjutan> (Accessed: 23 August 2019).
- Rokhimah, Z. P. (2018). Pengaruh Komponen *Cash Flow* dan *Firm Size* terhadap *Abnormal Return* Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2013-2017), *STABILITY: Journal of Management & Business*, 1(2), pp. 2621–9565.
- Saleh, T. (2018) *Kinerja IHSG 2018 Terburuk 3 tahun Terakhir*.
- Samsul, M. (2006) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga Publisher.
- Santoso, Singgih and Fandy, T. (2002) *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo Kelompok Gramedia.
- Sriyana, J. (2014) *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018) *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Supatmi, F. B. (2009) 'Pengaruh Pengumuman Indonesia *Sustainability Reporting Award* terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang ISRA 2005-2008)', *Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, pp. 1–19.
- Ulfa, D. U. and Hadi, P. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap *Abnormal Return* Saham (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek pada periode 2011-2015)', *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), pp. 1–27.
- Wardiyah, M. L. (2017) *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wati, L. N. (2017) *Metedologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, EViews, Smart PLS, dan AMOS*. Bandung: CV. Mujahid Press.
- Widarjono, A. (2012) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, D. (2012) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2009-2012)', *Jurnal Akuntansi*, 1(3), pp. 1–29.
- Yulia, V. I. and Wahidahwati (2013) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 2(3), pp. 1–15.